

AGROINDUSTRI KOPI RACIK

(Studi Kasus Kelayakan Usaha pada Industri Kopi Racik X di Kota Kediri)

Darsono

ABSTRACT

Back ground of racik coffee industry, was so much tide competition in packed coffee business. Therefore to get a coffee market, some proccessor try a form of coffe with spices ingredient, as ginger, curcume and so on, so that creted a form of coffee with special flavour. Beside that, racik coffee agroindustry can created employment.

The objective of this research are: (1) to know feasibility of racik coffee agroindustry X in Kediri, (2) profit, and (3) absorbed labour.

The result show that : (1) racik coffee agroindustry X is feasible, R/C ratio is next two, (2) the profit is Rp. 173.408 / day, (3) it can absorb 16 labours.

PENDAHULUAN

Pada agroindustri, sektor pertanian dan sektor industri harus lahir sebagai suatu kesatuan (*integrated*) (Soehardjo, 1991). Dikatakan Soehardjo selanjutnya bahwa beberapa masalah atau keterbatasan yang dihadapi oleh agroindustri antara lain: (1) usaha yang dijalankan masih berskala industri rumah tangga, sehingga mudah keluar dari pasar, artinya sensitif terhadap perubahan harga input dan harga output yang tidak dapat dikendalikan, (2) produksinya rendah, modal rendah, upah rendah, sehingga produktivitasnya pun akan rendah, (3) karena berskala industri rumah tangga, biasanya hanya sebagai pekerjaan sampingan. Hal ini diperkuat oleh Baharsiah (1992), bahwa kualitas produksi agroindustri ini masih beragam, serta belum terjaminnya kontinuitas hasil produksi serta kemampuan modal investasi. Untuk mengatasi masalah ini, agroindustri harus dikembangkan sebagai sarana dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi untuk pengembangan usaha ini tidak terlalu mudah, banyak tantangan yang harus dihadapi mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi sampai kepada masalah pemasaran membutuhkan banyak perhatian dan ketekunan yang tinggi. Disamping itu juga terbentur masalah permodalan, karena untuk mengembangkan usaha ini membutuhkan modal yang tidak sedikit, terutama untuk biaya bahan baku dan pemasaran atau biaya promosi. Hal ini sangat penting supaya produk kopi racik tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas, sehingga orang akan ingin mencobanya.

Kegiatan Agroindustri mempunyai arti sosial dan ekonomis, khususnya jika industri pengolahan berlokasi di pedesaan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Khususnya pada agroindustri kopi racik ini, bahan baku kopi tidak menjadi masalah karena Jawa Timur termasuk penghasil kopi yang handal. Disamping itu tenaga kerja khususnya di pedesaan juga sangat melimpah. Jadi manfaat ekonomis dari kegiatan agroindustri kopi racik ini dapat meningkatkan kesempatan kerja, nilai tambah, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan mutu hasil pertanian. Apalagi jika sampai

dapat menembus pasar luar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

Agroindustri kopi racik ini merupakan terobosan baru yang dapat meningkatkan nilai tambah dari komoditas kopi itu sendiri. Dengan tambahan bahan-bahan yang lain kopi racik ini dapat mempunyai rasa yang khas, lebih nikmat dan sekaligus menyehatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kelayakan usaha agroindustri kopi racik X, (2) untuk mengetahui keuntungan usaha agroindustri kopi racik X, dan (3) untuk mengetahui tenaga kerja yang diserap oleh agroindustri kopi racik X di Kotamadya Kediri.

KERANGKA PEMIKIRAN

Agroindustri kopi racik masih tergolong industri rumah tangga. Meskipun demikian agroindustri ini dapat menyerap tenaga kerja dari penduduk sekitar. Agroindustri kopi racik ini menghasilkan produk yang berbeda dari produk olahan kopi seperti biasanya yang ada, sehingga dimungkinkan akan dapat menarik konsumen kopi maupun calon konsumen baru. Dengan demikian usaha agroindustri ini dapat memperoleh keuntungan yang memadai karena produk ini mempunyai nilai lebih dari produk-produk kopi olahan yang ada. Dari uraian diatas, diajukan hipotesis sebagai berikut : (1) diduga usaha agroindustri kopi racik X layak untuk dikembangkan, (2) usaha agroindustri kopi racik X menguntungkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri karena Kota Kediri merupakan daerah sentra pengembangan industri kopi racik. Kecuali itu kopi racik merupakan salah satu produk unggulan bagi Kota Kediri. Agroindustri kopi racik X dipilih sebagai responden dengan pertimbangan bahwa pengusaha kopi racik X ini yang pertama kali mempunyai ide membuat kopi racik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 1999, dengan menggunakan data primer yang digali dari responden. Untuk mengetahui kelayakan usaha agroindustri

kopi racik digunakan analisis R/C rasio, dan untuk menghitung keuntungan usaha agroindustri kopi racik digunakan metode harga pokok produksi, sedangkan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja oleh agroindustri ini digunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan kopi racik "X" pertama kali didirikan di Desa Balowerti Kota Kediri pada tahun 1990. Perusahaan ini pada awal berdirinya baru sebagai industri rumah tangga, dan hanya mempekerjakan 8 tenaga kerja. Tenaga kerjanya diambil dari penduduk sekitarnya. Produknya hanya dipasarkan di sekitar Desa Balowerti. Lama kelamaan konsumen produk kopi racik ini semakin banyak sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan usahanya. Waktu itu usaha agroindustri kopi racik ini belum ada saingannya, sehingga usahanya dapat berkembang dengan cepat. Namun sekarang usaha agroindustri kopi racik ini semakin banyak banyak bermunculan pesaing-pesaing baru. Untuk itu agar agroindustri kopi racik X ini tidak ditinggalkan pelanggannya, maka keandalan rasanya yang khas harus tetap dipertahankan. Bahan baku biji kopi didapatkan dari penjual yang sudah menjadi pelanggan tetap. Dengan adanya pelanggan ini akan didapatkan biji kopi dengan harga yang lebih murah dari harga pasar yang ada.

2. Proses Pengolahan

Proses pengolahan dimulai penjemuran biji kopi agar didapatkan kopi yang kering benar. Kopi yang sudah kering ini kemudian digoreng. Setelah cukup matangnya kopi gorengan ini kemudian ditumbuk sampai halus. Kemudian dicampur dengan bahan-bahan penunjang lain yang sudah dihaluskan antara lain: kunyit, jahe, kencur, dan kapulaga.

Bahan yang sudah tercampur tadi selanjutnya dibungkus dengan kantong plastik dengan berat tertentu yaitu 250 gram. Kopi racik yang sudah terbungkus kantong plastik tersebut kemudian dikemas lagi dalam tempat yang berbentuk khas yaitu berupa sebangsa botol kecil yang terbuat dari kayu mahoni. Kemasan ini masih dibungkus lagi dengan anyaman bambu yang dapat diikat sehingga memudahkan dalam membawanya.

Produk kopi racik dalam kemasan ini selanjutnya dipasarkan ke toko-toko atau super market baik di kota Kediri maupun kota-kota di luar Kediri. Proses pengolahan mulai dari penjemuran biji kopi sampai dengan pengemasan dapat memakan waktu antara tiga sampai empat hari.

3. Analisis Biaya.

Biaya meliputi: biaya unit bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Proses pengolahan kopi racik ini dapat berlangsung selama kira-kira tiga hari dalam sekali proses tergantung dari kekeringan biji kopi yang diolah. Untuk itu analisis biaya ini dihitung dalam kurun waktu sekali proses produksi yaitu kira-kira tiga hari.

Biaya Bahan

Besarnya biaya bahan baik bahan baku biji kopi maupun bahan penolong dalam waktu sekali proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang pada Agroindustri Kopi Racik X dalam Waktu Sekali Proses.

No	Bahan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Bahan Baku Kopi gelondong	50	7.000	350.000
2.	Bahan Penunjang			
	- Jahe	15	1.000	15.000
	- Kunyit	7,5	500	3.750
	- Kapulaga	15	900	13.500
	- Kencur	5	450	2.250
3.	Jumlah :			384.500

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang diperlukan dalam sekali proses produksi terdiri dari 15 HKO tenaga kerja pria dan 25 HKO tenaga kerja wanita. Upah tenaga kerja pria adalah Rp 7000,- per hari, sedangkan upah tenaga kerja wanita adalah Rp. 6000,- per hari. Dengan demikian biaya tenaga kerja untuk sekali proses produksi adalah sebesar Rp. 255.000,-

Biaya Overhead

Biaya overhead merupakan semua biaya produksi selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya ini sesungguhnya dikeluarkan tiap hari dan dicatat secara periodik. Biaya overhead yang dibutuhkan untuk sekali proses produksi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Overhead pada Agroindustri Kopi Racik X dalam Waktu Sekali Proses Produksi.

No	Jenis biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Kemasan plastik	75,25	1100	82.775
2.	Kemasan botol kayu	550	650	357.500
3.	Biaya lain: listrik, penyusutan alat, dan lain-lain	-	-	567.500
4	Jumlah :			1.007.775

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Total biaya produksi untuk sekali proses produksi adalah sebagai berikut.

Tabel. 3. Biaya Total pada Agroindustri Kopi Racik X dalam Waktu Sekali proses Produksi

No	Jenis	Biaya (Rp)
1.	Biaya bahan	384.500
2.	Biaya tenaga kerja	550.000
3.	Biaya overhead	1.007.775
4.	Jumlah :	1.942.275

4. Perhitungan Keuntungan Agroindustri Kopi Racik X

Harga penjualan kopi racik per satuan adalah Rp 6.750,-, dalam bentuk kemasan dengan isi 250 gram per satuan. Dalam satu kali proses produksi dapat menghasilkan 550 unit (satuan) kopi racik, sehingga untuk satu kali proses produksi mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 3.712.500,-. Pendapatan dihitung dengan mengurangi biaya produksi terhadap penerimaan, sehingga besarnya pendapatan untuk sekali proses produksi adalah Rp. 3.712.500 - Rp. 1.942.275,- = Rp. 1.770.225,-. Keuntungan perusahaan dihitung dari pendapatan dikurangi biaya pemasaran.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada analisis di bawah ini:

Penjualan		Rp. 3.712.500,-
Biaya bahan	Rp. 384.500,-	
Biaya tenaga kerja	Rp. 550.000,-	
Biaya overhead	Rp. 1.007.775,-	
Harga pokok produksi		Rp. 1.942.275,-
Laba kotor		Rp. 1.770.225,-
Biaya pemasaran	Rp. 1.250.000,-	
Laba bersih		Rp. 520.225,-

Dari perhitungan keuntungan dengan metode harga pokok produksi di atas, agroindustri kopi racik X untuk sekali proses produksi dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 520.225,-.

5. Perhitungan kelayakan agroindustri kopi racik

Analisis kelayakan agroindustri kopi racik dengan menggunakan R/C rasio menghasilkan angka sebesar 3.712.500

$$R/C \text{ rasio} = \frac{3.712.500}{1.942.275} = 1,91$$

Sesuai dengan kriteria yang ada maka usaha agroindustri kopi racik tersebut dapat dikatakan layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya

keuntungan bersih sebesar Rp. 520.225,- untuk sekali proses produksi. Sedangkan proses produksi memakan waktu sekitar tiga hari, sehingga keuntungan bersih per harinya adalah Rp. 520.225,- : 3 = Rp. 173.408,-.

6. Tenaga Kerja.

Dari uraian diatas dapat disebutkan bahwa tenaga kerja yang dapat diserap cukup besar. Untuk sekali proses produksi memerlukan tenaga kerja sebesar 40 HKO. Jumlah tenaga yang dipekerjakan sebanyak 16 orang, terdiri dari 7 tenaga kerja pria dan 9 orang tenaga kerja wanita. Hal ini merupakan usaha yang dapat menciptakan kesempatan kerja yang cukup bagus.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agroindustri kopi racik X di Kota Kediri layak untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari nilai R/C rasio yang hampir mendekati dua.
2. Agroindustri kopi racik X dapat memberikan keuntungan yang cukup besar. Besarnya keuntungan per hari dapat mencapai Rp. 173.408,-.
3. Agroindustri kopi racik X mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 7 orang tenaga kerja pria dan 9 tenaga kerja wanita.

DAFTAR PUSTAKA

Azzaino, Z., 1982, Pengantar Tataniaga Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Baharsiah, S., 1992, Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri di Indonesia, Edisi II, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Downey, W., dan E. Steven., 1989, Management Agribisnis, Jakarta.

Soeharjo, 1991, Profil Agroindustri, Bahan Kursus Singkat Agroindustri Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Barat, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Soekartawi, 1993, Agribisnis Teori dan Aplikasinya, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.